

STRATEGI PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI DI SMP ISLAM TERPADU LUKMANUL HAKIM GORONTALO

Kimana Dama¹⁾ Kasim Yahiji²⁾ Muh. Arif³⁾
^{1,2,3)}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: kimandama95@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi peningkatan karakter siswa melalui Program Pengembangan Pribadi Islam di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo. Dilihat dari faktor pendukung dan penghambat strategi tersebut. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui Strategi Penguatan Karakter Siswa melalui Program Pengembangan Pribadi Islam di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Penguatan Karakter Siswa melalui Program Pengembangan Pribadi Islam di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo ditemukan melalui kegiatan sekolah yaitu sapaan pagi, mabit, belajar di alam terbuka, perkemahan Al-Qur'an, serta bentuk penguatan karakter siswa melalui pendampingan dan pembinaan kelompok, ekstrakurikuler dan ceramah sosial keagamaan serta peran serta orang tua. Terdapat tiga faktor pendukung di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo yaitu buku agenda penguatan karakter, data siswa dan sarana prasarana.

Kata Kunci: Strategi, Penguatan Karakter, BPI.

Abstract

The purpose of this study is to determine the strategy for enhancing students' character through the Islamic Personal Development Program at Lukmanul Hakim Integrated Islamic Junior High School Gorontalo. It also looks at the factor that support and hinder this strategy. This type of research is included in descriptive qualitative research. This approach is used to find out the Strategy of Strengthening the Character of Students through the Islamic Personal Development Program at Lukmanul Hakim Gorontalo Integrated Islamic Junior High School. This research uses three data collection methods, namely interview, observation and documentation. The result showed that the Strategy of Strengthening the Character of Students through the Islamic Personal Development Program at Lukmanul Hakim Gorontalo Integrated Islamic Junior High School was found through school activities, such as morning greeting, mabit, outdoor study, quran camp, as well as the form of strengthening the character of students through mentoring and group coaching, extracurricular and social and religion lectures and parental participation. There are three supporting factor at Lukmanul Hakim Gorontalo Integrated Islamic Junior High School, namely the character-strengthening agenda book, students' data and infrastructure facilities.

Keywords: Strategy, Character Strengthening, BPI.

PENDAHULUAN

Krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia saat ini bila dicari akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan nation and character building (lemahnya pembangunan watak dan mental).¹

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019). Hal.29

Maraknya berbagai macam tindak kejahatan, tawuran antar pelajar dan semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang, merupakan indikasi kemerosotan akhlak atau kemerosotan moral. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan.

Fenomena merosotnya karakter berbangsa di tanah air dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat alih generasi. Di samping itu, lemahnya implementasi nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan ditambah berbaurnya arus globalisasi telah mengaburkan kaidah-kaidah moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi. Akibatnya, perilaku-perilaku tidak normatif semakin jauh merasuk ke dalam dan berakibat merusak kehidupan berbangsa.

Banyaknya tindak kriminal dan kejahatan yang dilakukan anak usia sekolah, itu dikarenakan semakin rendahnya norma moral sehingga diperlukan suatu pendidikan yang dapat membangun moral dan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter siswa, apalagi pembiasaan-pembiasaan itu dilakukan secara rutin, apalagi kegiatan pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah.

Islam menjadikan takwa sebagai karakter tertinggi yang harus dimiliki setiap muslim. Takwa yang dimaksudkan di sini adalah takwa yang seutuhnya, bukan yang setengah-setengah. Dalam salah satu ayat Alquran Allah menuntut kepada orang-orang yang beriman agar bertakwa kepada-Nya dengan takwa yang sebenarnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran/3: 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (102)

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.²

Pendidikan tanpa karakter hanya akan membuat individu tumbuh secara parsial, menjadi sosok yang cerdas dan pandai, namun kurang memiliki pertumbuhan secara lebih penuh sebagai manusia. Pendidikan karakter diharapkan mampu mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Menurut Abdul Mujib, “karakter sama dengan akhlak dalam pandangan Islam, akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian komponennya ada tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku”.³ Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat terutama anak-anak atau pelajar. Krisis itu sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat di atasi

² Kementerian Agama RI., Alquran dan Terjemannya. Q.S Ali Imran/3:102

³ Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020). Hal. 23

secara tuntas.

Pendidikan karakter menjadi keinginan setiap orang tua. Orang tua menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik atau menjadi anak yang sholeh. Pengertian anak saleh menurut Jalaluddin adalah “anak yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, taat menjalankan ibadah, menyenangkan perbuatan yang baik dan bermanfaat serta mampu mencegah diri sendiri dari perbuatan munkar”.⁴

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter siswa adalah SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo melalui Program Bina Pribadi Islami. Program ini adalah kegiatan mentoring atau pembinaan siswa secara berkelompok dibina oleh ustadz dan ustadzah atau guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program BPI. Kegiatan mentoring BPI memiliki jadwal pada jam sekolah, setiap hari jumat sesudah siswa Salat Jumat yang dilaksanakan di dalam kelas atau bisa di luar kelas. Pelaksanaan Program BPI dilaksanakan selama 2 jam. Juga, ditunjang dengan pembinaan yang diajarkan oleh pembina BPI adalah materi keislaman, yaitu materi pelajaran yang berkaitan dengan: Alquran, akidah, hadits, sirah, fiqh, akhlak, dan keterampilan. Setiap jenjang kelas memiliki buku panduan materi ajar BPI yang berbeda-beda. Rangkaian kegiatan mentoring atau Halaqoh ini pertama adalah tilawah Alquran, pengecekan pelaksanaan ibadah siswa melalui buku mutaba’ah, sesudah itu baru dimulai penyampaian materi.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Guru PAI terlihat dari adanya kekhasan kurikulumnya melalui kurikulum pembejaraan BPI dan pembiasaan-pembiasaan lainnya seperti : 1) Pembiasaan pengucapan salam ketika berjumpa dan bertemu guru dan teman atau orang yang lebih tua, 2) Bersalaman ketika saat berjumpa maupun saat pulang sekolah, 3) Sholat Dhuha dan sholat dzuhur ashar berjama’ah, 4) pembinaan bacaan Alquran dan setoran hafalan Quran yang rutin, 5) sedekah jumat, 6) Kelompok kecil Bina Pribadi Islam 7) Penerbitan buku Penghubung dan ibadah masing-masing siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan awal penelitian, karakter yang baik siswa SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo: Berdo’a sebelum dan setelah melakukan aktivitas, taat melakukan ibadah, menghargai orang lain, tidak membolos, mematuhi peraturan sekolah, disiplin waktu, percaya diri, rajin belajar, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat pasilitas umum secara keseluruhan belum optimal.

⁴ Jalaluddin, *Empersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan Dan Bimbingan Rasul Allah SAW* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2020). Hal 24-26

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program mentoring yang dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya pengelola mentoring BPI, mentor, peserta mentoring, kurikulum, metode, dan hubungan antara mentor dengan peserta mentoring. Komponen tersebut perlu diteliti dalam rangka mengkaji pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan pada fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “*Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Program Bina Pribadi Islami di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.⁵

Data-data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Hal tersebut sebagai akibat dari metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan mungkin dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data yang dikumpulkan mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan lain sebagainya.⁶ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Program Bina Pribadi Islami di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo

1. Pengertian Strategi

Menurut J.R David strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu strategi pembelajaran menurut Dick and Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.⁷

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu strategi yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan apa yang digunakan.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2019). Hal. 16

⁶ Fatimah Djajudarma, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian* (Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2019). Hal. 22

⁷ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), 125

Sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode dan penguasaan teknik itu seperti guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru yang lain.

2. Peran Guru PAI

Guru memiliki tugas yang beragam yang meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan serta bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.⁸

3. Kompetensi Guru PAI

Untuk menjadi guru profesional tidaklah mudah. Mereka harus memiliki keahlian atau kompetensi pada kepribadiannya sebagai profesi keguruannya. Kompetensi dasar yang dimiliki seorang guru ditentukan oleh pribadi dan tingkat kecenderungan kemauan seorang guru berkembang untuk mengasah kompetensi yang dimilikinya.⁹

Robert Howshon sebagaimana yang dikutip Mursidin berpendapat bahwa kompetensi adalah suatu tugas untuk memenuhi segala aspek keahlian, kecakapan yang dibutuhkan pada setiap jabatan tertentu. Jadi dapat disimpulkan pengertian dari kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan profesi keguruannya. Hal ini dapat diartikan guru yang aktif dan kreatif dalam melaksanakan pekerjaannya.

4. Pengertian Bina Pribadi Islami

Bina Pribadi Islam (BPI) adalah suatu program yang diselenggarakan oleh yayasan Islam terpadu, hal ini menjadi program Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) diseluruh Indonesia. Jadi program ini merupakan program unggulan yang ada di sekolah Islam terpadu. Bina pribadi Islam sama dengan pelaksanaan mentoring.¹⁰ Mentoring merupakan program pembimbingan untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh yang ahli

⁸ Marno dan Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, Cet II (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2022), 15.

⁹ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadis dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2020), Hal. 65.

¹⁰ Hamzah Uno and Mohammad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM, Pembelajaran Aktif Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

¹¹ Dwi Novitasari, "Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa," in *In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2021. Hal. 50

kepada seseorang, baik anak-anak, remaja, maupun orang yang sudah dewasa agar orang yang dibimbingnya dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan fasilitas dan sarana yang dimiliki serta diterapkan dengan norma-norma yang baik.¹²

Peranan mentor yaitu bagian atau tugas utama yang harus dilakukan oleh mentor (Guru atau kakak pembina) dalam bentuk pembinaan atau bentuk pengkajian agama Islam yang memiliki tujuan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif serta dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menjalin ukhuwah Islamiyah dan untuk memberikan ilmu agama kepada siswa agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap sikap keberagamaan dan sosial. Bina Pribadi Islami adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari murabbi atau pembimbing atau mentor dan 810 mutarabbi atau peserta. Bina pribadi Islami diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tujuan dan target dari bina pribadi Islami yaitu membina peserta didik yang memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Alquran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup.¹³

5. Visi dan Misi Program Bina Pribadi Islami

Visi atau tujuan BPI adalah: “Membentuk insan muslim dengan kepribadian dan gaya hidup Islami”, dan Misi BPI adalah: a. Menjadikan program mentoring sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja muslim, b. Kaderisasi remaja muslim untuk bergerak menyeru pada hal yang ma`ruf dan mencegah yang munkar”, BPI merupakan salah satu program dalam bidang pembinaan remaja muslim. Tujuan BPI adalah siswa muslim memperoleh pemahaman tentang Islam dan bersemangat untuk beribadah kepada Allah dengan benar. Selain tujuan, sasaran mentoring BPI adalah ditujukan kepada remaja muslim dan dibimbing oleh para mentor yang terlatih dan terkontrol perkembangannya.

6. Tujuan Program Bina Pribadi Islam

- a. Terwujudnya barisan pelajar yang mendukung dan tegaknya nilai nilai Islami.

¹² Dian Eka Priyantoro, “Bimbingan Dan Konseling Untuk Motivasi Belajar,” *Elementary jurnal ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 1–67.

¹³ Alfauzan Amin, “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal: At-Ta`lim* 17, no. 1 (2018): 151.

- b. Terbentuknya barisan pelajar yang siap menghadapi tantangan zaman dimasa depan.
- c. Terbinya pelajar yang siap berkecimpung di masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis, pendidikan karakter menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak dalam mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. Hal ini menjadi fokus utama dalam upaya pendidikan di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo melalui Program Bina Pribadi Islami. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter yang kokoh dan islami. Dengan menerapkan pola penguatan karakter yang holistik, program ini menitikberatkan pada nilai-nilai keislaman, etika sosial, serta pengembangan kepribadian yang seimbang dan berintegritas. Melalui narasi ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalami implementasi dan dampak Program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo, maka didapatkan informasi sebagai berikut.

a) Kegiatan Sapa Pagi

Kegiatan Sapa Pagi Bina Pribadi Islami atau pembinaan siswa secara berkelompok dibina oleh ustadz dan ustadzah atau guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program BPI. Kegiatan Sapa Pagi Bina Pribadi Islami (BPI) memiliki jadwal pada jam sekolah, setiap hari Jum'at setelah sholat dhuha dan al-matsurat pagi Jum'at yang dilaksanakan di dalam kelas atau bisa di luar kelas.

Kegiatan pagi Jum'at tersebut sudah direncanakan dari hari Jum'at sebelum pembelajaran berlangsung. Sekaligus ditunjuk siswa yang bertugas membawa acara selama kegiatan BPI berlangsung. Susunan acaranya dimulai dari pembacaan Al-Qur'an oleh siswa secara bergantian, masing-masingnya membaca 1-2 ayat Al-Qur'an. Selanjutnya guru mengecek pelaksanaan amalan yaumiah (mutaba'ah yaumiyyah) lewat buku kontrol yang sudah disediakan. Amalan harian yang dicek meliputi (1) sholat 5 waktu berjemaah di masjid, (2) tilawah Al-Qur'an, (3) sholat rawatib, (4) tahajjud, (5) al-ma'tsurat, (6) dhuha, (7) puasa, (8) sedekah, (9) membaca buku islami, (10) olah raga, (11) membantu keluarga, dan (12) membantu teman. Setelah semua siswa dicek pelaksanaan amalan yaumiahnya, guru menyampaikan berita-berita atau isu-isu terkini yang lagi hangat diperbincangkan, sebagai penambah wawasan siswa. Penyampaian berita atau isu-isu yang up to date ini disamping menambah wawasan siswa juga dapat memberi motivasi bagi siswa untuk terus menambah ilmu dan pengalaman.

b) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Anak-anak datang sebelum maghrib kalau kegiatan Mabit. Kegiatan

Mabit diadakan satu kali dalam satu semester. Semua siswa sholat Maghrib di sekolah. Setelah sholat maghrib mereka makan bersama dengan bekal yang dibawa dari rumah. Sehabis makan, mereka dipandu untuk membaca Al-Qur'an sambil menunggu waktu sholat Isya. Ba'da Isya, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang disebut dengan halaqah. Sekaligus membagi kamar tidur masing-masing kelompok, kelas dijadikan sebagai kamar tidur. Pembagian kelompok siswa juga ditentukan pembinanya, masing-masing kelompok terdiri dari 1 – 2 pembina.

c) Kegiatan Outdoor Study (Rihlah Ilmiah)

Rihlah ilmiah merupakan kegiatan berwisata dalam rangka melakukan pembelajaran dalam bentuk karyawisata. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu kedua setiap bulannya. Seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti acara ini. Acara rihlah ini diadakan pada hari Sabtu, di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan rihlah ini dikemas dalam bentuk pembelajaran di alam terbuka. Urutan kegiatan pembelajaran hampir sama dengan pembelajaran BPI pada hari Jum'at di Sekolah. Bedanya kegiatan ini dilakukan di alam terbuka, kemudian materi yang disampaikan guru merupakan materi yang belum disampaikan dalam kegiatan BPI di sekolah.

Penyampaian materi diiringi dengan tanya-jawab antara guru dan siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Guru dan siswa melakukan diskusi ringan terkait dengan materi. Jika tidak ada lagi yang akan dibahas, pembelajaran BPI segera diakhiri dan ditutup dengan do'a. Sehabis pembelajaran BPI di lokasi rihlah tersebut, siswa dibebaskan untuk menikmati lokasi sekitar wisata dengan pengawasan guru-guru. Siswa sangat menikmati pembelajaran karyawisata ini, karena mereka berada di alam bebas, tidak dalam batas-batas kelas yang kaku.

d) Kegiatan Camp Qur'an

Kegiatan camp Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan di perkarangan sekolah dan juga luar sekolah (outdoor). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu kelas 7, 8, dan 9. Sebelum siswa ikut kegiatan camp Qur'an terlebih dahulu mendapat persetujuan dari orang tua masing-masing siswa. Kegiatan camp Qur'an dilaksanakan satu kali satu tahun. Lama kegiatan camp Qur'an ini 1 x 24 jam, dari pagi sampai pagi kembali.

Kegiatan camp Qur'an lebih memfokuskan materi BPI yang berhubungan dengan materi bidang Al-Qur'an, berikut penjelasannya koordinator BPI. Ba'da isya siswa mengikuti acara motivasi di mesjid. Motivasi yang disampaikan oleh guru berhubungan dengan materi yang ada dalam BPI, penekanannya lebih kepada Al-Qur'an.

Adapun realisasi dan output dari program Bina Pribadi Islam di *SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo* terkait dengan capaian karakter

religius dalam kegiatan Sapa Pagi Jum'at ini disampaikan oleh guru BPI *SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo* sebagai berikut.

- (1) Dari beberapa sasaran munculnya karakter akhlak islami dari kegiatan Sapa Pagi Jum'at terlihat pada diri siswa berupa siswa sudah memiliki kesadaran dalam mendirikan sholat lima waktu, mereka tidak perlu dipaksa lagi untuk melaksanakan sholat, mereka sudah punya inisiatif sendiri untuk melaksanakannya. Selain itu, mereka sudah terbiasa menolong orang tua, guru, teman sebaya. Munculnya jiwa rajin berinfak, dan berkata yang baik. Beberapa karakter religius yang sudah mulai terbiasa pada peserta didik dengan adanya kegiatan Sapa Pagi Jum'at yaitu terbiasa melaksanakan sholat lima waktu secara berjemaah, suka membantu, tolong menolong dengan sesama, gemar berinfak untuk membantu orang-orang yang tidak mampu, serta terbiasa bertutur kata yang baik dan sopan.
- (2) Nilai Karakter Religius Kegiatan Mabit banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan Mabit terutama terhadap perkembangan karakter peserta didik. Salah seorang guru *SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo* menceritakan. Dari kegiatan Mabit ini terlihat adanya perubahan tingkalaku siswa ke arah yang positif. Seperti terbiasa ke mesjid untuk beribadah, terbiasa hidup bersama dengan rukun (toleransi), membudayakan sikap taqwa kepada Allah SWT, membudayakan amalan-amalan sunnah Rasulullah, serta budaya hidup disiplin. Pembinaan pribadi islami dalam kegiatan Mabit memiliki banyak dampak positif pada diri peserta didik. Sejumlah karakter yang terlihat dalam kegiatan tersebut yaitu budaya hidup disiplin, toleransi (terbiasa hidup bersama dengan rukun), terbiasa untuk melaksanakan ibadah-ibadah sunnat, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- (3) Nilai Karakter Religius Kegiatan Outdoor Study (Rihlah Ilmiah) dapat membangun sejumlah karakter islami pada diri peserta didik. Guru BPI *SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo* menjelaskan bahwa dengan adanya rihlah (outdoor study) dapat mempererat ukhawah pada diri peserta didik, saling memahami terhadap peserta didik yang lain, menghilangkan kejenuhan, dan memperbaharui semangat belajar. Kegiatan rihlah (outdoor study) terbangun karakter religius pada diri peserta didik berupa sikap toleransi yaitu terbiasa hidup bersama dengan rukun, mempererat ukhawah karena mereka sudah saling memahami antar peserta didik, dan sikap optimisme dalam belajar. Program penguatan pendidikan karakter religius di *SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo* ditemukan sebuah model kurikulum BPI berbasis quality assurance. Untuk pemetaan kurikulum BPI digunakan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata, unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama

adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi.

Keunikan kurikulum BPI berbasis quality assurance ini yang tidak ditemukan pada Sekolah Islam Terpadu lainnya adalah: Pertama, adanya penekanan yang lebih pada pelaksanaan pembelajaran melalui sejumlah kegiatan life-skill. Penekanan ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran inquiry/discovery. Pembelajaran inquiry/discovery sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Kedua, adanya mutabaah yaumiah dan rapor nilai karakter. Hal ini merupakan bagian dari evaluasi pendidikan. Menurut Mulyasa, Lebih lanjut menurut Mulyasa, kualitas pembelajaran atau pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil evaluasi. Evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi berbentuk pengukuran dilakukan dengan mutabaah yaumiah, sedangkan evaluasi dalam bentuk hasil dilakukan rapor nilai karakter.

Ketiga, adanya Quality Assurance sebagai sasaran akhir dari lulusan *SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo*. Quality Assurance meliputi: 1) Terbiasa melaksanakan sholat lima waktu, 2) Hafal 2 Juz Al Qur'an, 3) Berakhlak Islami, 4) Hafal 40 hadits pilihan, 5) Hafal dzikir dan doa setelah sholat, 6) Senang membaca dan belajar, 7) Bersih, Rapi, Sehat dan Disiplin, 8) Mampu berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dasar, 9) Menguasai kemampuan dasar matematis, dan 10) Tuntas 5 mata pelajaran utama.

Adapun hasil penguatan karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo ditemukan bahwa terdapat sejumlah karakter yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Sejumlah karakter tersebut diukur dengan kriteria karakter sebagai berikut: 1) Akidah yang bersih, 2) Ibadah yang benar, 3) Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, 4) Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, 5) Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an, 6) Mutsaqoful fikri (berwawasan luas), dan 7) Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri). Kriteria ini sejalan dengan yang dikemukakan Mulyasa, bahwa indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut. 1) kesadaran, 2) kejujuran, 3) keikhlasan, 4) kesederhanaan, 5) kemandirian, 6) kepedulian, 7) kebebasan dalam bertindak, 8) kecermatan/ketelitian, dan 9) komitmen. Lebih lanjut menurut Mulyasa, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya-tidaknya 80%. Berdasarkan data yang diperoleh dari rapor siswa, ditemukan bahwa tingkatan karakter siswa berada pada skor 4, 3, dan 2.

Jika menggunakan skor puluhan, berada pada rentang nilai 81-100, 71-80, dan 61-70. Data ini jika dikonversi dalam bentuk huruf, menjadi A, B, dan C. Nilai A bermakna konsisten (*consistenly*), nilai B bermakna terbiasa (*usually*), dan dan Nilai C bermakna berkembang (*developing skill*).

B. Bentuk Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo

Di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo, penguatan karakter peserta didik menjadi landasan utama dalam pendidikan mereka. Sekolah ini mengimplementasikan berbagai strategi dan program yang tidak hanya mengacu pada pendidikan formal, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan kesadaran spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan berbagai kegiatan seperti Program Bina Pribadi Islami (BPI), kegiatan Sapa Pagi Jum'at, pembinaan kelompok aulad dan Banat, serta integrasi kurikulum yang komprehensif, sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga berakhlak luhur dan bertanggung jawab.

a. Mentoring dan Pembinaan Kelompok

Mentoring dan pembinaan kelompok di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo merupakan bagian integral dari pendekatan mereka dalam mendidik siswa secara holistik. Program ini dirancang untuk memberikan bimbingan yang mendalam dan terstruktur kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, tidak hanya akademis tetapi juga sosial, emosional, dan spiritual. Pendekatan mentoring pribadi dan kelompok memungkinkan guru pembimbing untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara individual, sambil menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap interaksi dan pembelajaran.

Maka mentoring dan pembinaan kelompok juga berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan kepemimpinan dan keterampilan sosial. Melalui partisipasi dalam kegiatan kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, dan mengelola konflik dengan konstruktif. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk sukses di sekolah, tetapi juga untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan sikap yang tangguh dan berempati.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler dan sosial merupakan komponen penting dalam pembinaan karakter islami di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo. Program ini dirancang untuk melengkapi pendidikan formal dengan pengalaman praktis yang memperkuat nilai-nilai Islam dan mempromosikan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat-bakat non-akademis mereka, tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler dan sosial di sekolah ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa di luar kelas, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan pribadi dan spiritual, sekolah ini memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang berintegritas, berempati, dan bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran Islam yang mereka anut.

c. Ceramah agama

Ceramah agama memegang peran kunci dalam pembentukan karakter islami di lingkungan pendidikan seperti SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo. Ceramah agama tidak hanya menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga menjadi sarana untuk menginspirasi, membimbing, dan memotivasi siswa dalam mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, ceramah agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ceramah agama memang berperan penting sebagai bentuk pemberian pemahaman melalui pengetahuan konsep dalam konteks pendidikan keagamaan. Di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo, ceramah agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tentang ajaran dan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga sebagai sarana untuk mendalami makna-makna yang terkandung dalam ajaran tersebut. Melalui ceramah ini, siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep agama seperti ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, serta nilai-nilai moral yang dipegang teguh dalam agama.

d. Partisipasi Orang Tua

Melibatkan orang tua dalam mendukung dan memahami pentingnya pembinaan karakter dalam konteks Islami bagi anak-anak mereka merupakan komponen krusial dalam keberhasilan Program Bina Pribadi Islami di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak, dan kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama dalam pembinaan karakter.

Keterlibatan orang tua membuka jalur komunikasi yang efektif antara rumah dan sekolah, yang penting untuk membangun konsistensi dalam pendekatan pembinaan karakter. Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan secara konsisten dalam berbagai konteks kehidupan anak-anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas Islami anak-anak, tetapi juga memberikan fondasi moral dan spiritual yang kokoh untuk mereka hadapi tantangan dan mengambil keputusan dalam kehidupan mereka.

C. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Program Bina Pribadi Islami di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo

Untuk memperkuat karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo memerlukan kerja sama antara guru sebagai pengajar dengan pihak-pihak terkait. Nilai ini dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat religius yang akan membentuk kebiasaan sehingga peserta didik memiliki karakter religius. Upaya penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah yaitu dengan merumuskan program yang memasukkan penanaman religius yang diarahkan untuk memperbaiki tingkah laku siswa. Program ini hendaknya dijadikan sebagai rutinitas dan dikomunikasikan dengan orang tua untuk ikut menerapkannya di rumah agar pembiasaan tidak sebatas di sekolah.

Ada 3 pihak yang berpengaruh dalam pembentukan karakter anak yaitu : keluarga, lingkungan dan sekolah. Menurut Willian Bennet, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter seorang siswa. Apalagi bagi siswa yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Hal ini disebabkan anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka. Oleh karena itu, sekolah merupakan wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: Pertama, faktor naluriah. Naluri mengacu pada serangkaian karakteristik yang dimiliki manusia sejak lahir. Psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri adalah paket yang tidak bisa di pisahkan hidup bersama manusia seara alami tanpa harus melakukan penelitian terlebih dahulu. Dengan potensi naluriah tersebut, manusia dapat menghasilkan berbagai pola perilaku sesuai dengan pola nalurinya sendiri. Kedua, kebiasaan. Segala perbuatan dan perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dengan cara yang sama, menjadikannya suatu kebiasaan, seperti makan, tidur, berpakaian, dll. Kebiasaan terbentuk karena kecendrungan pikiran disertai dengan tindakan. Tindakan yang berulang yang telah menjadi kebiasaan akan selesai dalam waktu singkat. Ketiga, faktor yang mempengaruhi berhasil tidak nya pendidikan karakter yaitu lingkungan. Salah satu aspek yang sangat mendukung sikap dan perilaku seseorang untuk membentuk kesuksesan adalah lingkungan dimana orang tersebut berada. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak meliputi: 1) faktor dari anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan tempat bermain. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pembentukan karakter faktor anak perlu diperhatikan. Karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, anantara anak yang satu dengan anak yang lain nya. Oleh Karena itu,

pemahaman, pemahaman anak yang cermat dan tepat akan mempengaruhi penanaman karakter yang baik.

Terkait faktor pendukung siswa dalam melaksanakan program penguatan karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo, ditemukan empat faktor pendukung dalam melaksanakan program Bina Pribadi Islami yaitu:

1. Buku agenda penguatan karakter

Buku agenda penguatan karakter tersebut berisi tentang program dan penguatan peran keluarga, jurnal pembiasaan sikap siswa, jurnal ibadah harian siswa (sholat, membaca Alquran), program wirid jumat, tahfiz dan literasi. Buku ini memiliki manfaat yang baik bagi siswa, melalui buku ini siswa menjadi terbiasa melakukan hal-hal baik yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

2. Keinginan siswa

Menurut informan antusias siswa yang baik merupakan faktor pendukung terkuat dalam melaksanakan kegiatan religius di sekolah. Walaupun kadang siswa merasa bosan dan jenuh tetapi karena telah menjadi kesadaran dalam diri sehingga terus berusaha mengikuti kegiatan dengan rutin dan tertib. Setiap siswa tentunya mempunyai tingkah laku yang berbeda dan merupakan bawaan sejak lahir.

3. Sarana dan prasarana yang memadai

Fasilitas disekolah sudah mencukupi sekali untuk kegiatan para peserta didik, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin ataupun ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang agama dan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik itu sendiri.

Adapun terkait faktor penghambat siswa dalam melaksanakan program penguatan karakter religius di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo yaitu:

1. Lingkungan

Lingkungan di sekitar baik di dalam maupun diluar sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, seringkali menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa. Melalui pergaulan yang salah seseorang akan terpengaruh karakter religiusnya.

2. Teman sebaya

Melalui pergaulan seseorang dapat terpengaruh karakter religiusnya oleh teman-teman di sekelilingnya. Teman sebaya juga menjadi faktor penghambat, jika teman sebaya tersebut memiliki kebiasaan yang tidak baik, tidak mau mengikuti aturan maka tidak menutup kemungkinan siswa itu bisa terpengaruh kebiasaan tidak baik itu. Oleh Karena itu siswa harus berhati-hati dalam memilih teman.

3. Gadget

Penggunaan gadget yang berlebihan berdampak buruk bagi siswa. Anak yang menghabiskan waktunya dengan gadget akan lebih emosional, karena merasa sedang diganggu saat asyik bermain gadget. Malas mengerjakan rutinitas sehari-hari. Siswa akan sering lupa waktu ketika sedang asyik bermain gadget. Mereka membuang waktu untuk aktifitas yang tidak terlalu penting, padahal waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktifitas yang lain yang lebih bermnafaat. Seperti jika sudah masuk waktu sholat maka sebaiknya sholat diawal waktu jangan menundanya.

4. Kurangnya kesadaran diri

Terkadang adanya rasa malas, jenuh dan bosan saat mengikuti kegiatan karakter religius di sekolah. Hal ini diakui oleh beberapa siswa di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo, dikarenakan siswa telah diberikan tugas yang banyak sehingga merasa malas dan jenuh dalam mengikuti kegiatan religius di sekolah. Faktor dari diri siswa yang belum dapat menginternalisasikan nilai karakter religius ke dalam dirinya sehingga siswa tidak sadar dalam melakukan sesuatu.

Hasil penelitian juga telah menggambarkan bahwa terdapat tiga faktor pendukung di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo yaitu buku agenda penguatan karakter, keinginan siswa dan sarana prasarana. Melalui faktor pendukung yang ada diharapkan siswa lebih meningkatkan karakter religius nya. Sedangkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan karakter religius di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo memiliki empat faktor penghambat yaitu lingkungan, teman sebaya, handphone dan kesadaran diri. Untuk mengatasi faktor penghambat maka bagi tenaga pendidik atau guru, memiliki strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Bagi pihak keluarga dan masyarakat, pendidikan karakter religius dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan ketika terjadi kerja sama semua pihak yang bersangkutan. Pihak yang terkait dalam penanaman nilai-nilai karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga ada keterlibatan tanggung jawab dari pihak keluarga dan lingkungan masyarakat. Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat berarti bagi pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Bagi pihak sekolah, penting nya pelaksanaan pendidikan karakter untuk siswa bukan hanya sekedar memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam rangka menjalankan kurikulum yang telah dibebankan, akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter merupakan penyeimbang atas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang siswa.

Solusi untuk hambatan-hambatan tersebut yaitu sebagai seorang guru harus lah memerhatikan tindakan siswanya karena guru di sekolah adalah orang tua kedua bagi siswa kemudian kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi

kepada semua komponen yang terlibat dalam program karakter religius ini untuk dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil Strategi penguatan karakter peserta didik melalui program bina pribadi islami di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo ditemukan bahwa terdapat sejumlah karakter yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Sejumlah karakter tersebut diukur dengan kriteria karakter sebagai berikut: 1) Akidah yang bersih, 2) Ibadah yang benar, 3) Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, 4) Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, 5) Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an, 6) Mutsaqoful fikri (berwawasan luas), dan 7) Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri).
2. Hasil bentuk strategi penguatan karakter peserta didik melalui program bina pribadi islami di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim ditemukan beberapa aspek yaitu mentoring dan pembinaa kelompok, kegiatan ekstrakurikuler dan sosial, ceramah agama dan partisipasi orang.
3. Hasil penelitian juga telah menggambarkan bahwa terdapat tiga faktor pendukung di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo yaitu buku agenda penguatan karakter, keinginan siswa dan sarana prasarana. Melalui faktor pendukung yang ada diharapkan siswa lebih meningkatkan karakter religius nya. Sedangkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan karakter religius di SMP Islam Terpadu Lukmanul Hakim Gorontalo memiliki empat faktor penghambat yaitu lingkungan, teman sebaya, handphone dan kesadaran diri. Untuk mengatasi faktor penghambat maka bagi tenaga pendidik atau guru, memiliki strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfauzan Amin, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal: At-Ta'lim* 17, 2018.
2. Daulay, Haidar Putra. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2022.
3. Dian Eka Priyantoro, "Bimbingan Dan Konseling Untuk Motivasi Belajar," *Elementary jurnal ilmiah Pendidikan Dasar* 1,2020.
4. Djajsudarma, Fatimah. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2019.

5. Dwi Novitasari, "Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa," in *In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2021.
6. Hamzah Uno and Mohammad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM, Pembelajaran Aktif Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
7. Jalaluddin. *Empersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan Dan Bimbingan Rasul Allah SWT*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2023.
8. Marno dan Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, Cet II Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2022.
9. Mujib, Abdul. *Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022.
10. Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadis dan Ahli Pendidikan Islam*, Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2020.
11. Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2019.
12. Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta:Kencana, 2019.